

## **EVALUASI PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN VISUAL UNTUK SOSIAL MEDIA MENGGUNAKAN MODEL KIRKPATRICK DI BBPVP SERANG**

Devi Kurniati<sup>1</sup>, Dyah Permatasari<sup>2</sup>, Reggy Putra Pratama Widika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[devikurniati@untirta.ac.id](mailto:devikurniati@untirta.ac.id) [dyah.permata@untirta.ac.id](mailto:dyah.permata@untirta.ac.id) [reggyputras@gmail.com](mailto:reggyputras@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study is motivated by the importance of evaluating the effectiveness of visual content creation training for social media in improving participants' competencies at BBPVP Serang. Evaluation is necessary to determine the extent to which the training provides benefits in increasing knowledge, skills, behavioral changes, and outcomes achieved by participants after attending the training. This study aims to evaluate the implementation of visual content creation training for social media based on the four levels of the Kirkpatrick evaluation model, namely reaction, learning, behavior, and results. This research employed a qualitative approach with an evaluative method. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation involving training participants, instructors, and training organizers as data sources. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that participants gave positive responses to the training implementation, experienced improvements in knowledge and skills in creating visual content, demonstrated behavioral changes in applying skills during practical work activities, and gained positive impacts on competency improvement and work readiness. Thus, the visual content creation training for social media at BBPVP Serang is considered effective based on the Kirkpatrick evaluation model.*

**Keywords:** *Training Evaluation, Kirkpatrick Model, Visual Content, Social Media, BBPVP Serang.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi efektivitas pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial dalam meningkatkan kompetensi peserta di BBPVP Serang. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, perubahan perilaku, serta hasil yang dicapai peserta setelah mengikuti pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial berdasarkan empat level model evaluasi Kirkpatrick, yaitu reaction, learning, behavior, dan results. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan peserta pelatihan, instruktur, serta pihak penyelenggara pelatihan sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan konten visual, terdapat perubahan perilaku peserta dalam menerapkan keterampilan pada kegiatan praktik kerja, serta pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial di BBPVP Serang dinilai efektif berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick.

Kata Kunci: Evaluasi Pelatihan, Model Kirkpatrick, Konten Visual, Media Sosial, BBPVP Serang.

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap kebutuhan kompetensi sumber daya manusia pada berbagai sektor pekerjaan. Salah satu kompetensi yang semakin dibutuhkan pada era digital adalah kemampuan dalam menghasilkan konten visual untuk media sosial. Konten visual memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi digital yang efektif dalam penyampaian informasi, promosi, serta penguatan identitas suatu lembaga maupun organisasi. Kondisi tersebut menuntut lembaga pelatihan kerja untuk menyelenggarakan program pelatihan yang relevan dengan perkembangan kebutuhan industri agar peserta memiliki kompetensi yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

Sebagai lembaga pelatihan vokasi, Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan berbasis

kebutuhan dunia kerja. Salah satu program yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial yang bertujuan membekali peserta dengan kemampuan teknis dalam merancang, mengembangkan, dan memproduksi konten visual secara kreatif dan komunikatif. Keberhasilan pelatihan tersebut perlu dievaluasi secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas implementasinya.

Evaluasi pelatihan merupakan bagian penting dalam proses pengembangan kualitas program pelatihan. Menurut Ramayana Ritonga dkk. (2019), model evaluasi Kirkpatrick merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif melalui empat level, yaitu reaction, learning, behavior, dan results. Model ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perubahan perilaku pascapelatihan, serta dampak hasil pelatihan terhadap peningkatan kompetensi peserta.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan pelatihan pembuatan konten visual di BBPVP Serang masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adanya variasi kemampuan awal peserta dalam penguasaan teknologi desain, belum optimalnya penerapan keterampilan pada praktik kerja, serta perlunya pengukuran yang lebih mendalam terkait dampak pelatihan terhadap kesiapan peserta memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi pelatihan sebagai dasar perbaikan kualitas program secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial di BBPVP Serang berdasarkan empat level evaluasi Kirkpatrick, yaitu reaction, learning, behavior, dan results. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian evaluasi pelatihan vokasi, serta menjadi rekomendasi praktis bagi lembaga dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi digital di dunia kerja.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berorientasi pada pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan pelatihan, persepsi peserta, serta perubahan kompetensi yang muncul setelah mengikuti program pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada model Kirkpatrick yang mencakup empat level, yaitu reaction, learning, behavior, dan results, sehingga memungkinkan penilaian efektivitas pelatihan secara komprehensif.

Informan penelitian terdiri atas peserta pelatihan, instruktur, dan pihak penyelenggara yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap pelaksanaan program, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam,

observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait tanggapan peserta terhadap proses pelatihan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perubahan perilaku setelah pelatihan, serta dampak program terhadap kesiapan kerja peserta. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan implementasi keterampilan peserta selama kegiatan praktik berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi modul pelatihan, hasil praktik peserta, laporan kegiatan, dan dokumen evaluasi lembaga.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial di BBPVP Serang berdasarkan perspektif model evaluasi Kirkpatrick.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial di BBPVP Serang secara umum berjalan efektif berdasarkan empat level evaluasi model Kirkpatrick, yaitu reaction, learning, behavior, dan results.

Pada level reaction, peserta menunjukkan respons positif terhadap pelaksanaan pelatihan. Hal ini terlihat dari tingkat kepuasan peserta terhadap kualitas materi, metode pembelajaran, kompetensi instruktur, serta fasilitas pendukung yang disediakan selama pelatihan. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri digital saat ini. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ramayana Ritonga dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kepuasan peserta menjadi indikator awal keberhasilan suatu program pelatihan.

Pada level learning, ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta mampu memahami konsep dasar pembuatan konten visual, mengoperasikan perangkat lunak desain, serta

menghasilkan karya visual yang sesuai dengan kebutuhan media sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pelatihan.

Pada level behavior, peserta menunjukkan perubahan perilaku dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan pada kegiatan praktik kerja. Peserta menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menyelesaikan tugas secara lebih terstruktur. Kondisi ini mengindikasikan adanya transfer pembelajaran ke dalam praktik nyata sebagaimana dijelaskan dalam model Kirkpatrick.

Pada level results, pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja peserta. Peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan konten visual berkualitas sehingga meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi kebutuhan industri kreatif digital. Temuan ini memperkuat teori Kirkpatrick bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari dampak nyata terhadap hasil kerja peserta.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial di BBPVP Serang telah terlaksana secara efektif. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek pendampingan praktik lanjutan dan evaluasi berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesiapan kerja peserta.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan konten visual untuk media sosial di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang telah terlaksana secara efektif berdasarkan empat level evaluasi model Kirkpatrick, yaitu reaction, learning, behavior, dan results. Pada level reaction, peserta memberikan respons positif terhadap kualitas materi, metode pembelajaran, kompetensi instruktur, serta fasilitas pelatihan yang mendukung proses pembelajaran. Pada level learning, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami konsep serta praktik pembuatan konten visual untuk media

sosial. Pada level behavior, peserta mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan praktik kerja secara lebih mandiri dan terstruktur. Sementara pada level results, pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi, kepercayaan diri, serta kesiapan peserta dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja pada bidang industri kreatif digital.

Meskipun demikian, masih diperlukan upaya pengembangan program agar hasil pelatihan dapat lebih optimal. Pihak penyelenggara disarankan untuk meningkatkan pendampingan praktik secara berkelanjutan, memperbarui materi pelatihan sesuai perkembangan teknologi digital, serta memperkuat evaluasi pascapelatihan untuk memantau implementasi keterampilan peserta dalam dunia kerja. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas objek penelitian pada jenis pelatihan vokasi lainnya atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas pelatihan secara lebih terukur dan komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M., & Syaodih, E. (2008). Bimbingan konseling untuk anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels* (3rd ed.). San Francisco, CA: Berrett-Koehler Publishers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, R., Siregar, Z., & Harahap, N. (2019). Evaluasi program pelatihan berbasis model Kirkpatrick dalam peningkatan kompetensi peserta pelatihan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(2), 112–121.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 2(2).
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 20(1), 1–3.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), .
- Noe, R. A. (2017). *Employee training and development* (7th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.